
Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode Pidato bagi Siswa-Siswi SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar

English Speaking Skills Training through the Speech Method for Students of SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar

Nurul Rezky Amalia¹, Azzahrah Ellyasari², Fatimah Hidayahni Amin³
¹²³Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Korespondensi Email: kikyamalia1315@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi bagaimana kegiatan *Speech* dalam Program *English Boost* berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar. Program ini dirancang untuk membantu siswa melatih penyampaian pidato secara terstruktur dalam suasana yang santai dan mendukung. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengorganisasi ide dengan lebih baik, serta artikulasi yang lebih jelas dalam presentasi lisan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan pidato secara rutin berdampak positif terhadap kemampuan *public speaking* siswa dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: *Pidato Bahasa Inggris, English Boost, Kepercayaan Diri*

ABSTRACT

This article explores how the *Speech* activities in the *English Boost* Program contribute to improving students' *public speaking* skills at SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar. The program was designed to help students practice structured speech delivery in a relaxed, supportive environment. Based on observations, students demonstrated increased confidence, better organization of ideas, and clearer articulation in their oral presentations. These findings suggest that regular speech practices positively impact students' *public speaking* abilities in English.

Keywords: *English Speech, English Boost, Confidence*

PENDAHULUAN

Cara utama manusia berinteraksi dan berkomunikasi adalah melalui berbicara. Dalam situasi ini, seseorang menyampaikan ide-ide serta kebutuhan mereka secara lisan (Soghirun et al (2022)). Kemampuan berbicara ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan *speech* menjadi sarana yang tepat untuk melatih siswa menyampaikan pemikiran mereka secara terstruktur dan percaya diri. Melalui latihan *speech*, siswa tidak hanya belajar bagaimana merangkai kalimat dalam bahasa asing, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, yang merupakan inti dari komunikasi itu sendiri.

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan retorika siswa. Sayangnya, banyak siswa mengalami kesulitan ketika harus berbicara di depan umum karena rasa gugup, malu, dan kurang percaya diri. Dalam konteks SMP Islam Al-Azhar 24 Hertasning Makassar, tantangan ini juga ditemukan di kelas bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa gugup, malu, atau takut membuat kesalahan saat diminta berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan temuan Leong & Ahmadi (2017) yang menyebutkan bahwa kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) menjadi hambatan utama bagi siswa EFL (*English as a Foreign Language*).

Untuk menjawab tantangan tersebut, program English Boost dirancang sebagai kegiatan mingguan yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara siswa. Salah satu komponen penting dari program ini adalah *Speech Activity*, yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka secara terstruktur di depan teman-temannya.

Konsep Kegiatan Speech

Berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Namun, banyak siswa yang masih merasa canggung atau takut untuk tampil karena berbagai faktor, seperti kurangnya kosakata, pengucapan yang belum lancar, atau rasa malu terhadap teman-temannya. Leong dan Ahmadi (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kecemasan berbicara, kurangnya motivasi, serta rendahnya kepercayaan diri sangat memengaruhi kemampuan berbicara siswa EFL (*English as a Foreign Language*).

Kegiatan *speech* menjadi salah satu cara efektif untuk membantu siswa menghadapi tantangan tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka secara lisan dalam suasana yang santai namun terarah. Tuan dan Mai (2015) menekankan bahwa pembiasaan siswa untuk berbicara secara terstruktur dan berulang dalam suasana yang mendukung akan membantu meningkatkan kejelasan ide, keterampilan bahasa, dan kelancaran berbicara mereka.

Program *English Boost* memfasilitasi kegiatan *speech* sebagai salah satu bentuk latihan *public speaking* yang menyenangkan. Dengan topik yang bervariasi dan pendekatan yang bertahap, siswa dapat belajar menyampaikan pendapat mereka dalam bahasa Inggris secara bertahap dan percaya diri. Selain itu, suasana yang positif dan saling mendukung dalam kegiatan ini juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Darmi dan Albion (2013) yang menyatakan bahwa komunitas belajar yang kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

METODE

Kegiatan *speech* dalam Program English Boost dilaksanakan secara mingguan di luar jam pelajaran sekolah, tepatnya setiap hari Rabu pukul 15.30–16.30. Setiap sesi mengikuti tahapan sistematis sebagai berikut:

Brainstorming

Di tahap awal, siswa diajak untuk mengeksplorasi ide berdasarkan tema mingguan yang diberikan, misalnya: "My Dream Job" atau "My Favorite Person." Sesi ini mendorong siswa untuk berpikir bebas dan mengumpulkan ide-ide yang relevan dengan topik.



Gambar 1. Fasilitator memberikan umpan sebelum memasuki tahap inti

Vocabulary List

Setelah menemukan ide, siswa menyusun daftar kosakata penting yang berkaitan dengan tema. fasilitator membantu mengenalkan frasa baru dan memastikan kosakata yang dipilih sesuai dengan level kemampuan siswa.



Gambar 2. Fasilitator memantau list kosa kata siswa

Pronunciation Practice

Tahapan ini berfokus pada pelafalan. Siswa melatih pengucapan kata-kata kunci bersama fasilitator, menggunakan teknik *drilling* dan peniruan (*modeling*) untuk memperbaiki intonasi dan kejelasan bicara.



Gambar 3. Siswa melatih cara pengucapan

Speech Drafting

Siswa mulai menyusun draf pidato secara berkelompok dalam struktur kalimat, penggunaan *grammar*, dan pengorganisasian ide. Fasilitator mendorong siswa untuk menggunakan kalimat transisi dan penutup yang baik.



Gambar 4. Siswa menyusun draft pidato singkat

Speech Performance

Siswa menyampaikan pidatonya di depan teman-teman. Penampilan dilakukan secara bergiliran, baik secara individu maupun kelompok kecil. Fasilitator memberi dukungan emosional untuk menciptakan suasana yang nyaman.



Gambar 5. Setiap kelompok menampilkan pidato

Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan menyampaikan ide secara logis, meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, serta membiasakan siswa dengan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang awalnya enggan berbicara mulai berani tampil, bahkan mulai menambahkan ekspresi wajah dan intonasi dalam penyampaian.

- Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa menjadi lebih nyaman berbicara di depan kelas, bahkan tanpa membaca teks.
- Struktur Pidato Lebih Rapi: Siswa mulai menyusun pidato dengan pembukaan, isi, dan penutup yang jelas.
- Artikulasi Lebih Jelas: Latihan terus-menerus membantu siswa dalam pelafalan dan intonasi.

Kegiatan ini berdampak pada peningkatan keterampilan menyusun kalimat. Awalnya, banyak siswa hanya menggunakan kalimat sederhana dan terbata-bata. Namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *speech*, siswa mulai mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa latihan berbicara secara terstruktur memberikan kontribusi nyata terhadap penguasaan grammar dan kosakata siswa.

Tak hanya itu, kegiatan *speech* juga mendorong siswa untuk saling memberikan apresiasi dan umpan balik. Dalam beberapa sesi, siswa mulai terbiasa memberi tepuk tangan, komentar positif, atau bahkan pertanyaan kepada temannya yang tampil. Ini menumbuhkan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif, yang menurut Darmi & Albion (2013), sangat penting dalam membangun komunitas pembelajar bahasa yang suportif.

KESIMPULAN

Speech activity dalam Program *English Boost* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa. Melalui pendekatan yang komunikatif, bertahap, dan menyenangkan, siswa tidak hanya belajar menyusun pidato, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide di depan umum. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model

pembelajaran praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis praktik langsung, kegiatan speech dalam *English Boost* Program tidak hanya membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan desain pembelajaran yang tepat, *public speaking* bukanlah kemampuan yang eksklusif, melainkan bisa dilatih oleh siapa saja secara bertahap dan efektif.

Oleh karena itu, kegiatan seperti *speech* layak untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris, baik sebagai program tambahan maupun bagian dari pembelajaran reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, A., & Lin, Y. P. (2019). Reducing Speaking Anxiety Through Speech Activities in EFL Classrooms. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(4), 410–417. <https://doi.org/10.17507/tpls.0904.03>
- Darmi, R., & Albion, P. (2013). English Language Teaching in Malaysia: A Case Study of the Practice of Teachers in Rural Primary Schools. *Malaysian Journal of ELT Research*, 9(2), 1–18. <https://journals.melta.org.my/index.php/majer/article/view/244>
- Hidayati, R., & Mawardi, M. (2020). Improving Students' Speaking Skill Through Speech Activity. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(1), 45–53. <https://jeltl.org/index.php/jeltl/article/view/277>
- Leong, L. M., & Ahmadi, S. M. (2017). An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.1.34>
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113-122.
- Rahman, H., Sakkir, G., & Khalik, S. (2021). Audio-Lingual Method to Improve Students's Speaking Skill at Smp Negeri 1 Baranti. *La Ogi: English Language Journal*, 7(1), 31-40.
- Rahmat, A., Jihad, A., Sakkir, G., & Noni, N. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Operator Perahu di Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 171-180.
- Sakkir, G., Dollah, S., Mansur, M., Ariyani, A., & Amin, F. H. (2024). PEMBEKALAN MATERI ETIKA BERKOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING BAGI MAHASISWA BARU JURUSAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1523-1530.
- Sasongko, R. M., Anggreni, F., Umma, I. L. T., Isra, M. N., Nurhidayah, Z., & Sakkir, G. (2025). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Mading Edukatif Bertema Ramadhan di SMPN 1 Turikale. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96-103.
- Setiawan, A., Wardani, R. C., Sakkir, G., & Dollah, S. (2025). Pelatihan Public Speaking bagi Pengurus Yayasan dan Staf Kampung Inggris Sorong. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121-127.

- Sinadia, A. R., Sedubun, S., Sakkir, G., & Dollah, S. (2025). Kursus Kemampuan Bercakap-Cakap Bahasa Inggris Murid Sekolah Dasar di Destinasi Wisata Super Prioritas. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14-23.
- Soghirun, M., Fatimah, H. A., & Sukardi, W. (2022). Students' perception of storytelling technique in enhanced speaking skill. *Journal of Technology in Language Pedagogy*, 1(4), 487-499. <https://ojs.unm.ac.id/JTechLP/article/view/40826>
- Tuan, N. H., & Mai, T. N. (2015). Factors Affecting Students' Speaking Performance at Le Thanh Hien High School. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2), 8-23. <https://www.researchgate.net/publication/344149451>
- Wahid, A., Amini, F. H., Patak, A. A., Luhriyani, S., & Sakkir, G. (2023). Pelatihan Integrasi Canva dan Mentimeter Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru SMP Negeri 40 Makassar. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 190-197.
- Wahyuni, I. Y., Sakkir, G., Ariyani, A., Amin, F. H., & Adys, H. P. (2025). Pelatihan Storytelling (StorySpeak: Unleash Your Voice) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24-32.
- Zuhri, N. A., Salija, K., & Sakkir, G. (2022). THE IMPACTS OF SPEAKING ANXIETY ON STUDENTS'LEARNING PROCESS. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 1(3).
- Zur, S., Nurwanti, N., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Standar Marine Communication Phrases (Smcp) Bagi Siswa Smk Pelayaran Taruna Nusantara Jaya Gowa. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 222-229.